

## ANALISIS KESIAPAN SOFT SKILLS MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF SEBAGAI BEKAL MEMASUKI DUNIA KERJA

Roja Husni Amali<sup>1</sup>, Dwi Adhi Saputra<sup>2</sup>, Wahid Munawar<sup>3</sup>

Email: [rojahusni15@upi.edu](mailto:rojahusni15@upi.edu)<sup>1</sup>, [saputraadhi67@upi.edu](mailto:saputraadhi67@upi.edu)<sup>2</sup>, [wahidmunawar@upi.edu](mailto:wahidmunawar@upi.edu)<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sebagai bekal memasuki dunia kerja. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 32 mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif yang menjadi responden penelitian. Aspek soft skills yang diukur meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, disiplin, kepemimpinan, problem solving, dan kemampuan beradaptasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat kesiapan pada setiap aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi memperoleh rata-rata sebesar 81,25%, kerja sama tim 85%, disiplin 80,75%, kepemimpinan 87,5%, problem solving 83%, dan kemampuan beradaptasi 83,5%. Secara keseluruhan, kesiapan soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif berada pada kategori sangat baik. Aspek kepemimpinan menjadi aspek dengan nilai tertinggi, sedangkan disiplin memperoleh nilai terendah meskipun masih berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan nonteknis yang cukup memadai untuk menghadapi tuntutan dunia kerja, namun masih diperlukan upaya pengembangan terutama pada aspek disiplin dan pengambilan keputusan dalam penyelesaian masalah.

**Kata Kunci:** Soft Skills, Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Pendidikan Teknik Otomotif, Dunia Industri.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the level of soft skills readiness among Automotive Engineering Education students as preparation for entering the workforce. The research employed a descriptive method with a quantitative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 32 Automotive Engineering Education students as research respondents. The measured soft skill aspects included communication skills, teamwork, discipline, leadership, problem-solving, and adaptability. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages to determine the readiness level of each aspect. The results showed that communication skills obtained an average score of 81.25%, teamwork 85%, discipline 80.75%, leadership 87.5%, problem-solving 83%, and adaptability 83.5%. Overall, the soft skills readiness of Automotive Engineering Education students was categorized as very good. Leadership achieved the highest score, while discipline obtained the lowest score, although it remained in the good category. These findings indicate that students possess adequate non-technical competencies to meet workforce demands; however, further improvement is needed, particularly in discipline and decision-making aspects related to problem-solving.*

**Keywords:** Soft Skills, Work Readiness, Students, Automotive Engineering Education, Industry.

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri otomotif yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis (*hard skills*), tetapi juga kemampuan nonteknis (*soft skills*) yang baik. Dalam dunia kerja modern, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan kemampuan akademik dan keterampilan praktik, tetapi juga menilai kemampuan komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah. *Soft skills* menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kesiapan dan keberhasilan seseorang dalam memasuki dunia kerja, khususnya pada bidang otomotif yang memiliki tingkat persaingan tinggi.

Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sebagai calon tenaga pendidik maupun tenaga profesional di bidang otomotif dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain penguasaan teori dan praktik otomotif, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang baik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kemampuan *soft skills* yang baik akan membantu mahasiswa dalam bekerja secara profesional, mampu berkolaborasi dalam tim, serta menghadapi berbagai tantangan di dunia industri.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *soft skills* memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Klaus (2010) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang di dunia kerja lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan *soft skills* dibandingkan *hard skills*. *Soft skills* memberikan kontribusi sekitar 75% terhadap kesuksesan kerja, sedangkan *hard skills* hanya sekitar 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan nonteknis memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan karier seseorang.

Selain itu, penelitian oleh Robles (2012) menjelaskan bahwa perusahaan lebih mempertimbangkan kemampuan komunikasi, integritas, kerja sama, dan etika kerja dalam proses rekrutmen tenaga kerja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan *soft skills* yang baik cenderung lebih mudah diterima dan mampu bertahan dalam dunia kerja. Sementara itu, penelitian oleh Suarta dkk. (2017) juga menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi, kedisiplinan, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang lebih berfokus pada penguasaan *hard skills* dibandingkan pengembangan *soft skills*. Banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan teknis yang baik, tetapi masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, maupun beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia industri yang semakin dinamis. Dunia kerja saat ini membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter, sikap profesional, dan kemampuan sosial yang baik.

Perkembangan industri 4.0 dan era *society 5.0* juga menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta komunikasi yang baik. Perusahaan industri otomotif saat ini lebih selektif dalam memilih tenaga kerja yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki *soft skills* yang mendukung produktivitas kerja. Oleh karena itu, kesiapan *soft skills* mahasiswa perlu diperhatikan sebagai salah satu bekal utama dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai kesiapan *soft skills* mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sebagai bekal memasuki dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan *soft skills* mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Dengan demikian, lulusan Pendidikan Teknik Otomotif diharapkan mampu memiliki kompetensi yang seimbang antara *hard skills* dan *soft*

skills sehingga lebih siap menghadapi persaingan dunia kerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kesiapan soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket dan dianalisis dalam bentuk angka atau persentase.

Kuesioner disusun untuk mengukur tingkat kesiapan soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif, meliputi aspek kemampuan komunikasi, kerja sama tim, disiplin, kepemimpinan, problem solving, dan kemampuan beradaptasi. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden yang merupakan mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sebagai sampel penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis secara statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesiapan soft skills mahasiswa pada setiap aspek yang diteliti. Analisis data menggunakan persentase (%) dengan rumus:

$$\% = f / n \times 100$$

Keterangan:

- f = Skor yang di peroleh
- n = Skor Maksimal

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sebagai bekal memasuki dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan sistematis mengenai kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia industri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

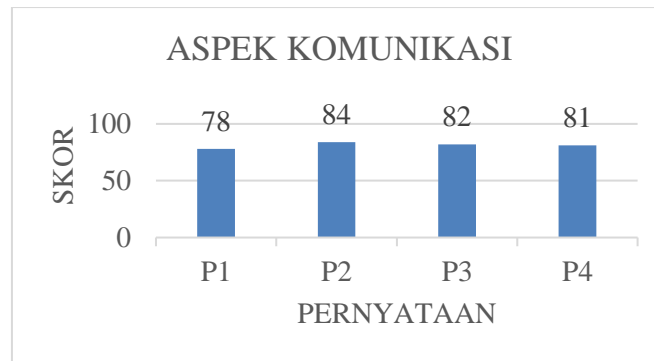
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sebagai bekal memasuki dunia kerja. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 32 responden mahasiswa. Hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase pada delapan aspek soft skills, yaitu kemampuan komunikasi, kerjasama tim, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, problem solving, etika kerja, dan kemampuan beradaptasi.

Hasil persentase dari setiap aspek kemudian dikategorikan ke dalam kriteria yang telah ditetapkan sesuai Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kategori hasil persentase

Persentase	Kategori
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

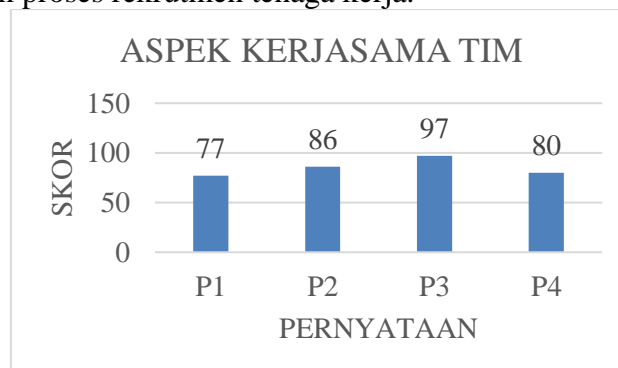
Hasil persentase kemudian dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut disajikan hasil analisis dari setiap aspek soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif.



Gambar 1. Aspek Komunikasi.

Aspek kemampuan komunikasi diukur melalui empat pernyataan (P1 hingga P4) yang berkaitan dengan kecakapan mahasiswa dalam menyampaikan informasi, mendengarkan secara aktif, berkomunikasi dalam lingkungan kerja, dan berinteraksi dengan sesama. Berdasarkan Gambar 1, hasil persentase pada aspek komunikasi menunjukkan skor P1 sebesar 78%, P2 sebesar 84%, P3 sebesar 82%, dan P4 sebesar 81%.

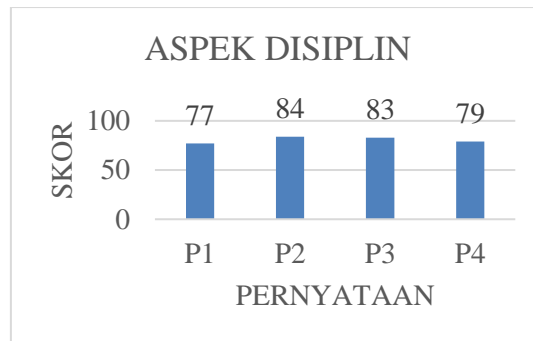
Berdasarkan kategori pada Tabel 1, pernyataan P1 dengan persentase 78% masuk dalam kategori Baik (61%-80%), sedangkan P2, P3, dan P4 dengan persentase 84%, 82%, dan 81% masing-masing berada dalam kategori Sangat Baik (81%-100%). Skor tertinggi pada aspek ini terdapat pada P2 yang mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah mampu berkomunikasi secara aktif dan efektif. Rata-rata keseluruhan aspek komunikasi sebesar 81,25% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif telah memiliki kemampuan komunikasi yang baik sebagai bekal memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Robles (2012) bahwa kemampuan komunikasi merupakan salah satu soft skill yang paling diutamakan oleh perusahaan dalam proses rekrutmen tenaga kerja.



Gambar 2. Aspek Kerjasama Tim

Aspek kerjasama tim mengukur kemampuan mahasiswa dalam berkolaborasi, saling mendukung, dan bekerja bersama dalam kelompok. Berdasarkan Gambar 2, persentase yang diperoleh pada aspek ini adalah P1 sebesar 77%, P2 sebesar 86%, P3 sebesar 97%, dan P4 sebesar 80%.

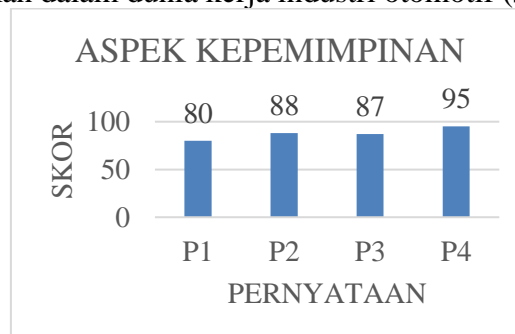
Berdasarkan kategori pada Tabel 1, P1 dengan persentase 77% berada pada kategori Baik (61%-80%), P2 sebesar 86% dan P3 sebesar 97% berada pada kategori Sangat Baik (81%-100%), serta P4 sebesar 80% berada pada kategori Baik. Skor tertinggi pada aspek ini diperoleh pada P3 sebesar 97%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Rata-rata keseluruhan aspek kerjasama tim sebesar 85% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sudah memiliki kemampuan kolaborasi yang baik, yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja industri otomotif yang menuntut sinergi antarpersonel.



Gambar 3. Aspek Disiplin

Aspek disiplin berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mematuhi aturan, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, serta menjaga konsistensi dalam bekerja. Berdasarkan Gambar 3, persentase yang diperoleh adalah P1 sebesar 77%, P2 sebesar 84%, P3 sebesar 83%, dan P4 sebesar 79%.

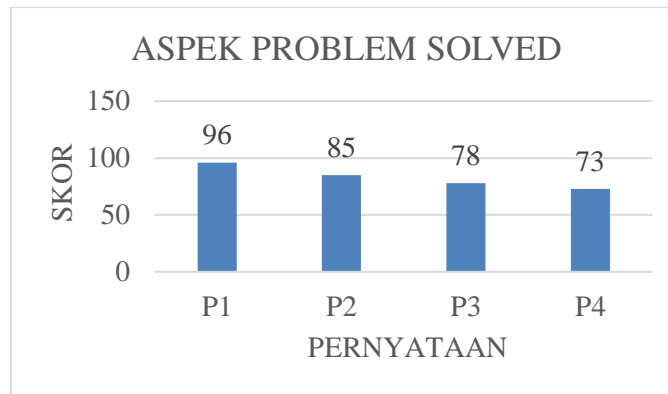
Mengacu pada kategori pada Tabel 1, P1 sebesar 77% dan P4 sebesar 79% berada pada kategori Baik (61%-80%), sedangkan P2 sebesar 84% dan P3 sebesar 83% berada pada kategori Sangat Baik (81%-100%). Skor tertinggi terdapat pada P2 yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib. Rata-rata keseluruhan aspek disiplin sebesar 80,75% yang berada di ambang batas antara kategori Baik dan Sangat Baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sudah cukup disiplin dalam menjalankan tanggung jawab, meskipun masih perlu peningkatan terutama pada indikator ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Disiplin merupakan salah satu soft skill yang sangat ditekankan dalam dunia kerja industri otomotif (Suartha dkk., 2017).



Gambar 4. Aspek Kepemimpinan

Aspek kepemimpinan mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengambil inisiatif, mengarahkan tim, membuat keputusan, dan menjadi contoh yang baik bagi rekan kerja. Berdasarkan Gambar 5, persentase yang diperoleh adalah P1 sebesar 80%, P2 sebesar 88%, P3 sebesar 87%, dan P4 sebesar 95%.

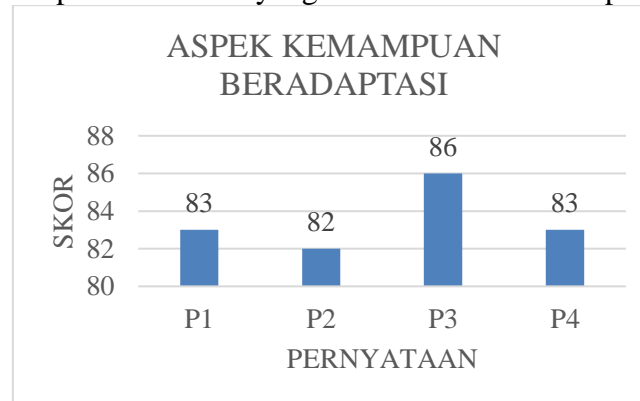
Mengacu pada kategori pada Tabel 1, P1 sebesar 80% berada pada kategori Baik (61%-80%), sedangkan P2 sebesar 88%, P3 sebesar 87%, dan P4 sebesar 95% berada pada kategori Sangat Baik (81%-100%). Skor tertinggi terdapat pada P4 sebesar 95%, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dalam menjadi teladan dan memimpin dalam situasi kerja kelompok. Rata-rata keseluruhan aspek kepemimpinan sebesar 87,5% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, yang merupakan modal penting dalam menghadapi tantangan dunia industri yang dinamis dan membutuhkan individu yang mampu berperan sebagai pemimpin.



Gambar 5. Aspek Problem Solved

Aspek problem solving mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, mencari solusi yang tepat, dan mengambil keputusan secara logis. Berdasarkan Gambar 6, persentase yang diperoleh adalah P1 sebesar 96%, P2 sebesar 85%, P3 sebesar 78%, dan P4 sebesar 73%.

Berdasarkan kategori pada Tabel 1, P1 sebesar 96% dan P2 sebesar 85% berada dalam kategori Sangat Baik (81%-100%), sedangkan P3 sebesar 78% berada pada kategori Baik (61%-80%), dan P4 sebesar 73% juga berada pada kategori Baik. Skor tertinggi terdapat pada P1 sebesar 96%, yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan secara awal dengan baik. Namun demikian, terdapat kecenderungan penurunan skor dari P1 ke P4 yang mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam tahap lanjut penyelesaian masalah, seperti pengambilan keputusan dan evaluasi solusi, masih perlu ditingkatkan. Rata-rata keseluruhan aspek problem solving sebesar 83% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Kemampuan problem solving sangat relevan dengan kebutuhan industri otomotif yang sering dihadapkan pada permasalahan teknis maupun non-teknis yang memerlukan solusi cepat dan tepat.



Gambar 6. Aspek Kemampuan Beradaptasi

Aspek kemampuan beradaptasi mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja, teknologi baru, kebijakan baru, serta tuntutan pekerjaan yang dinamis. Berdasarkan Gambar 8, persentase yang diperoleh adalah P1 sebesar 83%, P2 sebesar 82%, P3 sebesar 86%, dan P4 sebesar 83%.

Berdasarkan kategori pada Tabel 1, seluruh pernyataan pada aspek kemampuan beradaptasi berada dalam kategori Sangat Baik (81%-100%), yaitu P1 sebesar 83%, P2 sebesar 82%, P3 sebesar 86%, dan P4 sebesar 83%. Skor tertinggi terdapat pada P3 sebesar 86%, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan baru di lingkungan kerja. Rata-rata keseluruhan aspek kemampuan beradaptasi sebesar 83,5% yang tergolong dalam kategori Sangat Baik. Tingginya kemampuan beradaptasi ini sangat relevan dengan kebutuhan era industri 4.0 dan society 5.0 yang menuntut tenaga kerja untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri

dengan perkembangan teknologi dan dinamika industri. Kemampuan adaptasi yang baik akan memudahkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dunia kerja (Suarta dkk., 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan soft skills mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sebagai bekal memasuki dunia kerja secara keseluruhan berada dalam kategori Sangat Baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya rata-rata persentase pada delapan aspek soft skills yang diukur, yaitu: kemampuan komunikasi (81,25%), kerjasama tim (85%), disiplin (80,75%), kepemimpinan (87,5%), problem solving (83%), dan kemampuan beradaptasi (83,5%).

Aspek kepemimpinan memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 87,5%, dan kerjasama tim sebesar 85%. Sementara itu, aspek disiplin memperoleh rata-rata terendah sebesar 80,75%, meskipun masih berada pada kategori Baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif sudah memiliki kemampuan nonteknis yang cukup memadai untuk menghadapi tuntutan dunia kerja, khususnya di industri otomotif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya pada indikator ketepatan waktu dalam aspek disiplin, serta kemampuan pengambilan keputusan dan evaluasi solusi pada aspek problem solving. Oleh karena itu, program studi perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih integratif dalam mengembangkan soft skills mahasiswa, baik melalui kegiatan akademik maupun kegiatan kemahasiswaan, sehingga lulusan Pendidikan Teknik Otomotif mampu bersaing dan beradaptasi dengan baik di dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., Wahyudin, A., & Martono. (2020). The effect of soft skills to students' work readiness through learning achievements and on the job training as intervening variable. *Journal of Economic Education*, 9(2), 150–160. <https://doi.org/10.15294/jeec.v9i1.37484>
- Azizah, D. N., Muslim, S., & Cholik, M. (2021). The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduates of vocational high school. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 245–251.
- Febriyana, N., Indrawati, H., & Makhdalena. (2023). The influence of emotional intelligence, industrial work practices, soft skills, and self-efficacy on students' work readiness. *Journal of Educational Sciences*, 7(3), 499–517.
- Ghozali, F. A., & Sudarsono, B. (2025). Development of an industry-integrated problem-based learning model to improve work readiness in the field of electric vehicles for vocational students. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 28(1), 1–18.
- Hariato, A., Buwani, B., Faradina, E., & Tuwoso, T. (2024). Factors affecting work readiness of vocational school graduates: A systematic literature review. *International Journal of Studies in International Education*, 2(2), 35–49.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Klaus, P. (2010). *The hard truth about soft skills: Workplace lessons smart people wish they'd learned sooner*. New York: HarperCollins.
- Maulidina, A., & Wijanarka, B. S. (2023). Analysis of work readiness based on soft skills, machining knowledge, and 5S work culture. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(4), 120–127.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465.
- Royani, I., Rusdarti, & Yulianto, A. (2021). The effect of industrial work practices, career guidance, and family environment on working readiness through soft skills. *Journal of Economic Education*, 10(2), 120–131.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suarta, I. M., Suwintana, I. K., Sudhana, I. G. P. F. P., & Hariyanti, N. K. D. (2017). *Employability*

- skills required by the 21st-century workplace: A literature review of labor market demand. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 102, 337–342.
- Subagja, R. E., Sukrawan, Y., & Mahatkarsa, G. C. (2025). Accelerating success: Systematic review of soft skills integration in automotive vocational education. *Teaching, Learning, and Development*, 3(2), 146–156.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suyitno, S., Jatmoko, D., Nurtanto, M., Rabiman, R., Warju, W., & Ramdani, S. D. (2021). Work readiness: A review of the influence of industrial practice and vehicle tune-up competency. *BIS-HSS Proceedings*, 1–9.
- Syafira, M., Achmadi, T. A., Ihsani, A. N. N., & Nurhayati, I. (2025). The effect of hard skills, soft skills, and fieldwork practice experience on job readiness of vocational students. *Jurnal Profesi Keguruan*, 11(1), 1–12.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaidah, S. (2021). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 1–17.